

BAB I

LATAR BELAKANG MASALAH

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum digunakan sebagai rencana pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran serta kegiatan belajar di sekolah (Wantiana & Mellisa, 2023). Kurikulum adalah dasar pendidikan yang mencakup garis besar tujuan dan kegiatan belajar yang membantu siswa mempersiapkan diri untuk melakukan tugas pekerjaan di masa depan (Bloom & Reenen, 2013). Kurikulum adalah rencana pembelajaran, sumber daya, dan pengalaman belajar yang telah diprogramkan sebelumnya. Kurikulum digunakan oleh pendidik untuk menerapkan instruksi mereka. Indonesia adalah satu-satunya negara yang telah mengubah atau merevisi kurikulumnya (Ariga, 2023).

Kurikulum adalah serangkaian penyusunan rencana untuk melancarkan proses belajar mengajar, dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 butir 19 disebutkan, kurikulum merupakan seperangkat pengaturan dan rencana mengenai tujuan, isi, dan materi pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan (Novita et al., 2022). Kurikulum memiliki dua aspek yang sama penting: kurikulum sebagai dokumen yang membantu guru dan bermanfaat bagi semua orang yang membutuhkannya. Kurikulum sebagai implementasi berfungsi sebagai implementasi dari dokumen melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Keduanya adalah satu dan sama; pembelajaran tanpa kurikulum berarti pembelajaran; sebaliknya, pembelajaran dengan kurikulum berarti pembelajaran (Abdullah et al., 2023). Kurikulum sering tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat, jadi pengembangan dan pembenahan kurikulum harus dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya sekedar dokumen tetapi juga merupakan panduan dinamis yang membantu peserta didik belajar dengan baik dan bermakna (Firdaus & Alfian Hadi, 2023).

Ayat Al-Qur'an tentang kurikulum yang harus disampaikan pada peserta didik melalui proses belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan

pendidikan terutama pendidikan Islam, seperti dalam surah Al Baqarah ayat 133 sebagai berikut :

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَالِاهِ
 أَبَاكَ إِبرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهاً وَاحِداً وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".

Arti ayat di atas menjelaskan bahwa ketika Nabi Ya'qub kedatangan sakaratul maut dan bertanya kepada putranya terkait apa yang disembah buah hatinya itu setelah Ya'qub tidak ada. Allah SWT menggerakkan bertanya tentang mengapa mereka hadir, bukan malah menanyakan terkait muatan pesan di kitab suci mereka? Ajaran Injil dan Taurat tidak termuat perintah untuk menyekutukan Allah SWT.

Oleh karenanya tidak boleh menyekutukan Allah SWT dan harus meng Esakannya. Saat menghadapi sakaratul maut, disitulah terakhir kehidupan di dunia ini. Semua wasiat penting mesti disampaikan kepada ahli waris pada saat perpisahan dan setelah itu tidak akan ada lagi kesempatan. Selanjutnya, pada ayat di atas juga dijelaskan bahwa wasiat tersebut bentuknya sangat meyakinkan sekali. Ya'qub bertanya kepada mereka, dan dijawablah oleh mereka, jadi, yang merupakan wasiat Ya'qub yakni jawaban mereka tentang melaksanakan perintah Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya (Agama & Negeri, 2021).

Kurikulum adalah program pendidikan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang direncanakan, dirancang, dan diprogram secara sistematis untuk membantu guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dan mencapai tujuan pendidikan (Surjono, 2018).

Sekolah di Indonesia, terutama SD/MI, telah menggunakan kurikulum terbaru, kurikulum merdeka, sejak tahun 2021. Diharapkan kurikulum ini

dapat membantu pemulihan pembelajaran setelah pandemi Covid-19 (Maskur et al. 2022). Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat, kurikulum yang diluncurkan Kemendikburistek Bapak Nadiem Makarim (Madhakomala et al., 2022). Nadiem Makarim selaku Mendikbud menegaskan bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang digagasnya adalah upaya untuk membentuk kemerdekaan dalam berfikir (Wardany, 2023). Kurikulum bebas mengutamakan keinginan dan kebutuhan siswa sehingga mereka dapat menjadi pembelajar seumur hidup (M. M. Jannah & Rasyid, 2023).

Oleh karena itu diharapkan dapat tercipta proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Mengadopsi kurikulum merdeka di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka (Mujab et al., 2023). Pemahaman terkait kurikulum merdeka harusnya juga difahami oleh orang tua, karena tugas mendidik dan mengajar siswa tidak hanya berhenti di guru saja, namun juga ada andil orang tua yang berperan besar untuk proses pembelajaran siswa yang lebih baik lagi (Wantiana & Mellisa, 2023). Fasilitas dan akses sekolah juga menjadi salah satu hambatan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka (Nisa, 2023).

Terbatasnya fasilitas seperti infocus, tempat ibadah dan laboratorium komputer dan perpustakaan, sebanyak sepuluh orang guru di sekolah belum memahami strategi pembelajaran pada kurikulum merdeka, perubahan pola pengajaran, tingkat pemahaman siswa, sehingga dalam pembelajaran siswa masih belum terwujudnya kualitas pembelajaran yang benar dan sesuai kurikulum merdeka.

Dan hal paling utama mesti diajar dan diberikan pada anak didik dalam kurikulum di lembaga pendidikan yaitu materi pendidikan aqidah akhlak, mengapa demikian, karena persoalan akidah akhlak yang begitu banyak, maka penting ditanamkan di hati dan jiwa peserta didik, adanya akidah akhlak maka nilai-nilai Islam berakar kuat di bumi ini, dan keberkahan selalu dilimpahkan Allah SWT. Berdasarkan latar belakang yang

dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran nyata tentang Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MI Hidayatus Shibyan.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Terjadi berbagai perubahan yang signifikan pada siswa seperti pengembangan karakter, peningkatan kemandirian belajar, dan perubahan metode pembelajaran. Para guru juga mencatat sejumlah perubahan yang terjadi, terutama dalam kualitas belajar siswa.
- b. Awal penerapan kurikulum merdeka belum berjalan lancar, dikarenakan sebanyak 10 pendidik yang masih bingung dengan konsep kurikulum yang baru dan juga terbatasnya fasilitas di sekolah.

2. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI Hidayatus Shibyan.
- b. Meskipun Kurikulum merdeka ini diberlakukan pada kelas I dan kelas IV. Namun peneliti memilih untuk meneliti di kelas IV

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar di kelas IV MI Hidayatus Shibyan?
- b. Bagaimana kualitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dikelas IV MI Hidayatus shibyan?
- c. Apa saja Tantangan dan Dukungan pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kualitas Belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak Siswa Kelas IV MI Hidayatus Shibyan?

C. Tujuan Penelitian

- a. Memahami penerapan kurikulum merdeka di kelas IV MI Hidayatus Shibyan.
- b. Mengetahui kualitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dikelas IV MI Hidayatus shibyan.

c. Mengetahui tantangan dan dukungan pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kualitas Belajar pada mata pelajaran akidah akhlak Siswa Kelas IV MI Hidayatus Shibyan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang gagasan dan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam konteks kualitas belajar siswa.
- b. Untuk memberikan pemahaman tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa dalam konteks kurikulum merdeka. Hal ini dapat memperluas landasan teoritis dan memberikan wawasan baru dalam studi motivasi belajar siswa.
- c. Dapat memberikan panduan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menyelidiki topik serupa.
- d. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan bagi para pembaca, mengenai Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI Hidayatus shibyan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum ini berhasil dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan terkait implementasi kurikulum, seperti membuat kebijakan, melakukan perubahan, atau melakukan penyesuaian yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di sekolah.

b. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam membuat rancangan pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan atau wawasan yang luas dalam pendidikan yang khususnya menerapkan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak, sehingga dapat dijadikan persiapan bagi peneliti sebagai calon pendidik.

